



Analisis Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs Bodronoyo Jiwan Berdasarkan Gender

Salimah Yuniasih ✉, Universitas PGRI Madiun

Sanusi, Universitas PGRI Madiun

Fatriya Adamura. Universitas PGRI Madiun

✉ salimahyuniasih7@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis penyelesaian masalah yang digunakan oleh siswa kelas VII MTs Bodronoyo Jiwan dalam mengerjakan soal soal matematika yang melibatkan bilangan bulat, dianalisis berdasarkan gender. Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan di MTs Bodronoyo Jiwan Madiun pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek yang diambil empat siswa terdiri dua siswa laki-laki dan dua siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan penyelesaian masalah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan . Siswa perempuan menunjukkan kemampuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Perbedaan ini yang menjadikan alasan pentingnya mempertimbangkan perbedaan gender dalam belajar.

Kata kunci: Bilangan Bulat, Kemampuan, Analisis, dan Gender.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang, dengan syarat dan proses tertentu. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sehingga anak harus mendapat pendidikan yang semaksimal mungkin. Masyarakat harus berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang baik. Matematika merupakan ilmu yang digunakan secara terus menerus dan merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika tidak sepenuhnya menggunakan metode hafalan, karena jika matematika hanya dihafalkan siswa akan kesulitan jika mendapat soal yang berbeda-beda, misalnya soal yang tidak rutin.

Kemampuan pemecahan masalah siswa sangatlah penting terutama dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan gender. Hal ini disebabkan karena karakteristik laki-laki dan perempuan tidak sama dalam memahami masalah dan menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs Bodronoyo Jiwan Berdasarkan Gender”. Hal ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengetahui solusi permasalahan matematika siswa dan penyebab permasalahan siswa dalam menyelesaikan permasalahan..

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat eksplanatori atau deskriptif sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan secara langsung dan mendalam karena berkaitan langsung dengan orang atau subjek yang bersangkutan (Waruwu, 2023). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Bodronoyo Jiwan Madiun yang berjumlah 20 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu pada saat tes pemilihan mata pelajaran dan terakhir pada saat penentuan mata pelajaran dengan hasil pemecahan masalah terbaik. Wawancara dilakukan di akhir setelah subjek utama memperoleh hasil dan dokumentasi dilakukan sepanjang penelitian.

Dalam penelitian ini jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknis yaitu cara memperoleh data yang valid di lapangan dengan menggunakan berbagai metode seperti wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut pembahasan jenis penyelesaian masalah siswa laki-laki dan siswa perempuan :

1. Siswa Laki-laki (SL)

a) Tahap Membaca dan Memahami Masalah

Membaca dan Memahami Tahap Masalah Hasil wawancara menunjukkan SL dapat membaca dan memahami kalimat dan gambar yang disajikan dalam soal, sehingga subjek dapat dikatakan mampu menyelesaikan tahap membaca dan memahami soal (Aini & Mukhlis, 2020) yang mengungkapkan bahwa cara memahami suatu permasalahan hendaknya dengan membaca berulang-ulang untuk memahami kalimat-kalimat yang diketahui dari permasalahan tersebut.

b) Tahap Perencanaan dan Penyelesaian Masalah

Tahap Perencanaan dan Pemecahan Masalah Hasil tes tertulis dan wawancara menunjukkan bahwa SL dapat melakukan perencanaan pemecahan masalah, namun subjek laki-laki lebih pendek dalam menyampaikan perencanaan untuk menyelesaikan masalah yang disajikan. Sebagaimana diketahui, subjek menjelaskan informasi yang ada pada soal namun tidak secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian(Hanggara dkk., 2022) yang mengungkapkan bahwa dalam perencanaan solusi yang tidak

memenuhi indikator perencanaan pemecahan masalah maka tidak dapat memenuhi indikator perencanaan.

c) Tahap Penyelesaian Masalah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara terlihat bahwa KS lebih cepat tuntas dibandingkan siswa perempuan. Siswa putra mampu menyelesaikan soal dalam waktu lebih singkat, dengan pengerjaan menggunakan langkah-langkah perencanaan yang sesuai dengan tahap sebelumnya. Siswa laki-laki cenderung mempunyai cara sendiri untuk mendapatkan hasil sehingga hanya membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk menyelesaikan soal. Sehingga subjek cukup mampu menggunakan strategi penyelesaian soal tes dengan baik walaupun belum tuntas. Hal ini sejalan dengan penelitian(Hanggara dkk., 2022) bahwa jika indikator pemecahan masalah tidak terpenuhi maka hal tersebut disebabkan karena perencanaan yang tidak baik sehingga belum dapat dikatakan memenuhi indikator pemecahan masalah dengan baik.

d) Tahap Memeriksa dan Menarik Kesimpulan

Tahap Pemeriksaan dan Kesimpulan Berdasarkan hasil tes dan wawancara terlihat SL menyimpulkan hasil akhir yang diperoleh dari tahap sebelumnya. Karena pada tahap perencanaan dan pemecahan masalah siswa telah menyelesaikannya dengan baik, maka subjek mampu menulis ulang penyelesaian yang telah ditemukan baik pada kelas IPS pertama, kedua, dan ketiga. Pada hasil wawancara, subjek mampu menyampaikan jawaban akhir yang telah diperoleh dari penyelesaian soal. Hal ini sejalan dengan penelitian(Suhartono, n.d.) bahwa untuk memperoleh kesimpulan subjek memeriksa kembali untuk mendapatkan kebenarannya.

2. Siswa Perempuan (SP)

a) Tahap Membaca dan Memahami Masalah

Membaca dan Memahami Tahap Masalah Berdasarkan hasil wawancara, SP mampu membaca soal dan memahami soal yang diberikan, baik yang berbentuk gambar maupun yang disajikan dalam soal, sehingga dengan kalimat yang mudah siswa dapat membaca soal pada saat wawancara tanpa berbelit-belit. , dan mampu menyampaikan apa yang mereka pahami dari soal dengan baik. . Hal ini sejalan dengan penelitian (August & Ramlah, 2021) yang mengungkapkan bahwa kemampuan memecahkan masalah matematika dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari..

b) Tahap Perencanaan dan Penyelesaian Masalah

Tahap Perencanaan dan Pemecahan Masalah Berdasarkan hasil tes dan wawancara, SP mampu menuliskan rencana secara rinci, siswa menuliskan apa yang diketahuinya dan apa yang ditanyakan terlebih dahulu sebagai langkah perencanaan untuk menyelesaikan masalah. Pada saat wawancara subjek mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian perencanaan dengan menyatakan bentuk pernyataan kembali. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah pekerjaan pada tahap berikutnya. Sehingga subjek dinyatakan mampu menyajikan rencana pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan peneliti (Suhartono, n.d.) untuk mencari dan mendapatkan kembali solusi yang telah ada sebelumnya dan serupa dengan pertanyaan, sehingga subjek mampu menemukan rencana yang akan diselesaikan.

c) Tahap Penyelesaian Masalah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, SP dapat menyelesaikan masalah berdasarkan pemahaman pada tahap sebelumnya. Subjek mampu memilih strategi pemecahan masalah dan menentukan jawaban berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini mengakibatkan subjek berhasil memperoleh hasil akhir meskipun membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan subjek laki-laki. Subjek perempuan lebih teliti dan hati-hati dalam melaksanakan pekerjaan. Begitu pula pada saat dilakukan wawancara, subjek perempuan lebih tanggap dalam menjawab pertanyaan sehingga mudah mengemukakan pendapatnya sesuai dengan hasil tes kerja yang dilakukan. Sehingga subjek dapat dinyatakan mampu menyajikan solusi permasalahan. Hal ini

sejalan dengan penelitian (Cahya dkk., 2022) dimana subjek dapat menyelesaikan soal sesuai rencana yang dibuat sesuai langkah-langkah yang telah dibuat.

d) Tahap Memeriksa dan Menarik Kesimpulan

Setelah menentukan jawabannya, diperlukan suatu kesimpulan dari hasil akhir jawabannya. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, subjek mampu menjelaskan dan menentukan hasil akhir. Hal ini terjadi apabila pada tahap sebelumnya subjek telah berhasil menyelesaikan penyelesaiannya, sehingga pada indikator penarikan kesimpulan subjek mampu menyajikan dan menjelaskan kesimpulan akhir dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Cahya dkk., 2022) yang mengungkapkan bahwa subjek mampu menulis kesimpulan. Subjek dinyatakan berhasil melalui seluruh tahapan dalam menyelesaikan masalah matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa analisis penyelesaian masalah matematika siswa berdasarkan gender adalah sebagai berikut :

1. Siswa laki-laki dapat membaca dan memahami soal yang disajikan dengan baik. Siswa dalam proses menyelesaikan masalah terutama pada soal matematika pada materi bilangan bulat dapat menyelesaikan dengan baik. Siswa laki-laki dapat menuliskan perencanaan dengan baik, selain waktu penyelesaian masalah yang lebih singkat, siswa laki-laki juga menuliskan perencanaan yang singkat.
2. Siswa perempuan dapat membaca dan memahami soal yang disajikan dengan baik. Siswa dapat menyampaikan secara percaya diri ketika diminta untuk membacakan saat proses wawancara. Pada proses penulisan perencanaan masalah siswa perempuan lebih rinci daripada siswa laki-laki. Pada saat penyelesaian masalah dan menarik kesimpulan siswa perempuan lebih memakan waktu dari pada siswa laki-laki. Karena sifatnya perempuan adalah hati-hati dan teliti.

Siswa perempuan saat menyelesaikan masalah lebih berhati-hati dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini dilakukan untuk dapat memperoleh hasil yang tepat bukan hanya cepat. Dengan teliti dan penuh hati-hati siswa perempuan dapat memperoleh hasil yang sesuai.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka ada beberapa yang perlu disarankan peneliti, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru untuk sekolah atau dunia pendidikan ilmu mengenai jenis-jenis penyelesaian masalah matematika siswa dalam menyelesaikan masalah bilangan bulat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa akan memperoleh pemahaman baru mengenai penyelesaian masalah matematika terutama dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan bulat. Siswa diharapkan dapat memperbanyak latihan soal yang berkaitan dengan penyelesaian masalah matematika atau soal non rutin.

b. Bagi Guru

Pada guru disarankan untuk mengetahui tingkat pemahaman matematika pada siswa dalam menyelesaikan masalah berdasarkan gender atau masing masing siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan dan tingkat pemahaman yang sama.

c. Bagi Peneliti

Untuk peneliti dapat menambah wawasan baru mengenai analisis dan pemahaman penyelesaian masalah siswa dalam menyelesaikan masalah matematika sesuai dengan keadaan di lapangan.

d. Bagi Institusi

Untuk intisusi sendiri, penelitian dapat digunakan sebagai acuan bahwa tingkat kemampuan siswa/siswi dapat dikembangkan dan memperbaiki konsep pembelajaran maupun fasilitas pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. N., & Mukhlis, M. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah pada soal cerita matematika berdasarkan teori Polya ditinjau dari Adversity Quotient. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2(1), 105–128.
- August, F. M., & Ramlah, R. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan prosedur polya. *JIPMat*, 6(1), 43–59.
- Cahaya, A. R. H., Syamsuri, S., Santosa, C. A. H. F., & Mutaqin, A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Ditinjau dari Kemampuan Representasi Matematis. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 1–15.
- Hanggara, Y., Aisyah, S. H., & Amelia, F. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari perbedaan gender. *Pythagoras J. Progr. Stud. Pendidik. Mat*, 11(2), 189–201.
- Suhartono, B. B. P. A. C. (n.d.). *ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MENGGUNAKAN PROSEDUR POLYA*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.